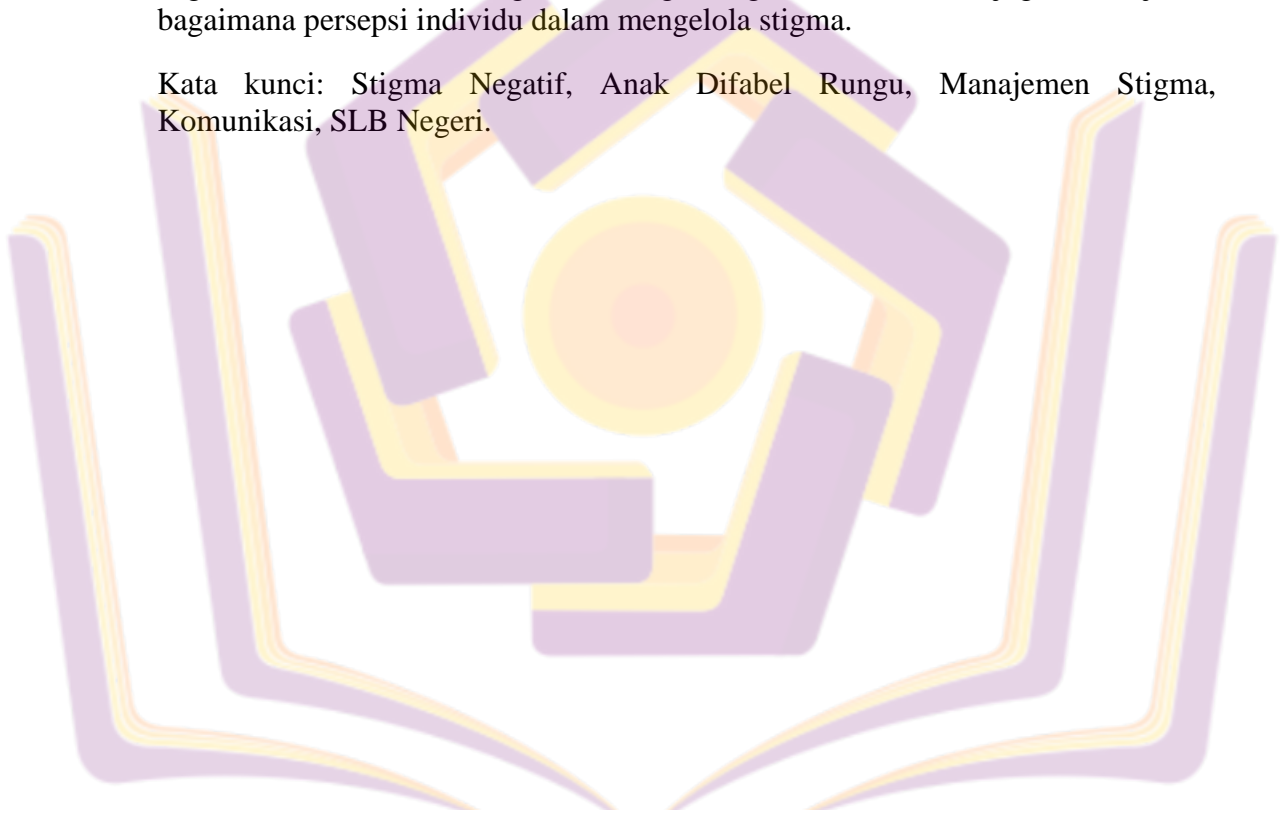


ABSTRAK

Stigma negatif terhadap anak difabel rungu masih sering terjadi dalam masyarakat. Stigma tersebut berupa adanya pelabelan, stereotip, dan diskriminasi yang berdampak pada kondisi psikologis, kepercayaan diri, serta interaksi sosial pada anak difabel rungu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana anak difabel rungu di SLB Negeri Purbalingga dalam mengelola stigma negatif masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang melibatkan observasi dan wawancara dengan anak difabel rungu. Dengan menggunakan teori *stigma management communication* Rebecca J. Meisenbach. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa stigma muncul dari interaksi sosial dan bahasa. Latar belakang setiap individu juga berpengaruh bagaimana anak difabel rungu membangun stigma. Penelitian ini juga menunjukkan bagaimana persepsi individu dalam mengelola stigma.

Kata kunci: Stigma Negatif, Anak Difabel Rungu, Manajemen Stigma, Komunikasi, SLB Negeri.



ABSTRACT

Negative stigma towards deaf disabled children still often occurs in society. This stigma takes the form of labeling, stereotypes, and discrimination that impact the psychological condition, self-confidence, and social interactions of deaf disabled children. The purpose of this research is to find out how deaf disabled children at SLB Negeri Purbalingga manage negative societal stigma. The research method used is qualitative with a descriptive approach involving observation and interviews with deaf disabled children. Using Rebecca J. Meisenbach's stigma management communication theory. The results of this research show that stigma arises from social interactions and language. Each individual's background also influences how deaf disabled children construct stigma. This research also shows how individual perceptions manage stigma.

Keywords: Negative Stigma, Deaf Disabled Children, Stigma Management, Communication, State Special School.

